



PERSEPSI *DISTANCE LEARNING* DITINJAU DARI MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA

¹⁾Chairil Hikayat, ²⁾Ikhsan Abdul Latif, ³⁾Padrul Jana

^{1,2)}Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Purbalingga ³⁾ Universitas PGRI Yogyakarta
chairilhikayat@itbmp.ac.id

Abstract

Received :
14/07/2024

Accepted :
17/07/2025

Published :
20/08/2025

This research is motivated by the emergence of the transition to an increasingly massive distance learning process in Indonesia since the emergence of COVID-19 in Indonesia. The study aims to look at student perceptions of the distance learning process on student learning motivation. The design used in the research uses a type of quantitative research with a descriptive approach, the data collection process uses a questionnaire taken through Google Forms on active students of the ITBMP actuarial and digital business study program using descriptive data analysis. The data obtained is processed using the Likert method. The results of the study found from 11 statements that contained learning motivation indicators show that learning motivation is related to the process and methods in the learning process, the results of the questionnaire from six indicators obtained 16% got a positive response while 84% got a negative response. From the results of the research conducted by researchers, the results reveal that students have a low level of motivation towards distance learning.

Keywords: Student Perception, Motivation Level, Distance Learning

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi munculnya fenomena peralihan proses pembelajaran jarak jauh yang makin masif di Indonesia semenjak munculnya COVID-19 di Indonesia. Penelitian bertujuan untuk melihat persepsi mahasiswa pada proses pembelajaran distance learning pada motivasi belajar mahasiswa. Desain yang digunakan pada penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, proses pengambilan data menggunakan kuesioner yang diambil melalui google form pada mahasiswa aktif program studi aktuaria dan bisnis digital ITBMP dengan menggunakan analisis data deskriptif. Data yang diperoleh diolah menggunakan metode likert. Hasil penelitian ditemukan dari 11 pernyataan yang sudah termuat indikator motivasi belajar menunjukkan bahwa motivasi belajar berhubungan dengan proses dan metode dalam proses pembelajaran, hasil kuesioner dari enam indikator diperoleh 16% mendapat respon positif sedangkan 84% mendapat respon negatif. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hasil mengungkapkan bahwa mahasiswa memiliki tingkat motivasi yang rendah terhadap pembelajaran *distance learning*.

Kata Kunci: Persepsi Mahasiswa, Tingkat Motivasi, *Distance Learning*

1. Pendahuluan

Era digital yang terus berkembang mempengaruhi banyak aspek kehidupan termasuk dunia pendidikan. Digitalisasi sekolah bukanlah topik penelitian yang baru (Salloum, S.A. et al.2019). Perkembangan teknologi untuk dunia pendidikan pun telah diteliti oleh banyak peneliti sehingga menjadi bahasan utama di dunia (Gewerkschaft Erziehung dan Wissenschaft 2020). Salah satu hasil digitalisasi sekolah yakni bergesernya proses pembelajaran dari pembelajaran di dalam kelas (classroom learning) menjadi pembelajaran dalam jaringan atau pembelajaran jarak jauh (distance learning). Maksud dari distance learning adalah penggunaan teknologi dalam pembelajaran baik

secara online maupun hybrid (Al-Balas, M. et al. 2020) sehingga pembelajaran tidak terbatas jarak dan waktu. Dengan adanya teknologi digital, distance learning perlu dirancang dengan baik sehingga dapat memperoleh pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan berada dalam suasana belajar yang unik (Rapanta, C. et al. 2020). Melalui rancangan distance learning yang baik juga dapat mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi profesional yang siap berhadapan dengan rintangan dan peluang dalam lingkungan kerja yang terus berubah..

Pandemi Covid-19 menjadi salah satu pemantik pada revolusi pada bidang pendidikan, khususnya pada proses pembelajaran. Hal ini dapat terlihat pada tahun-tahun setelah pandemi usai akan tetapi pembelajaran yang daring masih tetap dilanjutkan, instansi pendidikan dipaksa agar dapat beradaptasi dengan tantangan yang belum pernah terjadi sebelumnya dan bertransisi dari pengajaran tatap muka ke pembelajaran jarak jauh melalui ruang kelas virtual (Neuwirth, L.S. et al. 2021). Selain hal itu efek dari digitalisasi lainnya dikarenakan banyaknya instansi pendidikan yang membuka kelas karyawan ataupun kelas pekerja dan juga penerapan pembelajaran Hybrid yang sudah mulai diterapkan di Indonesia. Pembelajaran virtual memerlukan beragam alat pendukung agar lancarnya ketika pembelajaran berlangsung. Pembelajaran virtual dilakukan dengan berbagai aplikasi yang mendukung interaksi dan dilaksanakan dengan menyesuaikan kompetensi pembelajaran (Syarifudin, A.S. 2020).

Transisi proses pembelajaran dari classroom learning ke distance learning memberikan tantangan baru bagi mahasiswa dan dosen. Tantangan utama yang mereka hadapi adalah tantangan yang berasal dari dalam diri mereka sendiri, lalu tantangan pedagogis, teknis, dan keuangan (Patricia dan Hermida 2020). Pemilihan metode pembelajaran juga harus sangat diperhitungkan dalam pembelajaran jarak jauh agar lebih relevan tapi tetap sesuai dengan visi dari instansi. Dalam proses pembelajaran penting untuk fokus pada kemampuan berpikir mahasiswa dan proses belajar harus menekankan pengembangan kemampuan berpikir bertingkat (Fanani dan Kusmaharti 2021).

Salah satu tantangan dari pembelajaran distance learning yakni mempertahankan motivasi belajar. Motivasi belajar adalah pemicu seseorang untuk disiplin melakukan sesuatu untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan (Schunk, D.H. et al 2020). Kurangnya interaksi antara mahasiswa dan dosen maupun antarmahasiswa menyebabkan berkurangnya motivasi belajar mahasiswa karena mahasiswa lebih memilih tatap muka dibandingkan dengan pembelajaran melalui internet

(Lassoued, Z. et al 2020). Pengawasan dalam pembelajaran dapat menjadi faktor yang dapat mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran, kurangnya kontrol dosen pada kelas dan lingkungan yang kurang mendukung untuk belajar dapat mengakibatkan kurangnya motivasi untuk belajar (Hidayat, F,A. et al 2020). Untuk menghasilkan proses pembelajaran yang baik, perlu adanya tindakan yang relevan. Tindakan yang relevan dapat berupa pendekatan pembelajaran, metode, dan hal lain agar dapat membuat proses pembelajaran lebih efektif serta dapat menumbuhkan motivasi belajar pada mahasiswa. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dapat menimbulkan perubahan, dan respon yang dapat mempengaruhi perkembangan pada mahasiswa (Aisa dan Lisvita 2020). Pentingnya motivasi mahasiswa dalam pembelajaran sangat dibutuhkan agar materi yang diberikan lebih mudah diterima. Memiliki motivasi kuat sangat penting karena individu akan melakukan upaya yang mungkin dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan (Djamarah, S. B. 2011). Dengan kesulitan teknis dan faktor-faktor lain seperti perasaan terisolasi, beban belajar yang meningkat, dan kurangnya interaksi sosial, motivasi belajar mahasiswa dapat terpengaruh secara negatif.

Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Purbalingga sebagai salah satu instansi pendidikan sudah melaksanakan pembelajaran distance learning, peneliti ingin melihat bagaimana dampak dari pembelajaran distance learning terhadap motivasi belajar mahasiswa. Sehingga, dosen memberikan materi dan penyampaian materi dengan menggunakan model pembelajaran online. Ditinjau dari berbagai permasalahan berdasarkan masalah tersebut peneliti ingin mengkaji motivasi belajar mahasiswa pada Distance Learning. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “Persepsi Distance Learning Ditinjau dari Motivasi Belajar Mahasiswa di Institut Teknologi dan Bisnis Muhammadiyah Purbalingga”.

2. Metode Penelitian

Pendekatan riset yang digunakan adalah studi deskriptif kuantitatif. Menurut (Sugiyono 2014) dilakukannya penelitian untuk menentukan nilai dari satu atau lebih variabel independen, tanpa mempertimbangkan kaitannya dengan variabel lain. Pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan untuk menganalisis data kemudian mendeskripsikannya dengan senagaimana adanya. (Miles, B. Mathew dan Michael Huberman) proses riset meliputi pengumpulan data sampai membuat kesimpulan data. Pengumpulan data menggunakan data primer dan sekunder, data primer diperoleh dari responden melalui kuesioner, (A. S. Hamdi and E. Bahrudin 2014) kuesioner merupakan

metode yang efektif dalam mengumpulkan data dari banyak responden. Data sekunder merupakan aspek yang sangat penting pada aspek analisis. (A. I. Prakerti et al 2020) data sekunder dapat melalui jurnal, artikel ilmiah maupun lainnya yang sudah di pernah diteliti oleh peneliti lainnya.

2.1 Tahapan Penelitian

Pada tahap awal peneliti melakukan studi literatur dalam penyusunan pertanyaan kuesioner. Selanjutnya membuat pertanyaan kuesioner yang kemudian disebar kepada mahasiswa melalui platform google form:

- a. Tahap kedua adalah proses pengumpulan data. Data diperoleh melalui hasil pengisian mahasiswa pada google form dan wawancara.
- b. Tahap ketiga adalah proses pengolahan data yang sudah didapatkan pada tahap kedua
- c. Selanjutnya dilakukan analisis data, data yang sudah di himpun kemudian di analisis lebih mendalam untuk memahami fenomena yang terjadi antara pembelajaran online dan motivasi belajar mahasiswa
- d. Pada tahap terakhir yakni penarikan kesimpulan, setelah menganalisis data yang diperoleh, maka dilakukan penarikan kesimpulan mengenai persepsi perkuliahan *distance learning* apakah memiliki pengaruh pada motivasi belajar mahasiswa.

Kuesioner yang disebar terdiri dari 11 pernyataan yang sudah termuat dalam indikator motivasi belajar yang terdiri meliputi dorongan dan kebutuhan untuk belajar, perhatian dan minat terhadap tugas, ulet menghadapi kesulitan, kegiatan menarik dalam belajar, mempunyai harapan dan cita masa depan, dan adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil. Pernyataan dan indikator dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Indikator Instrumen Penelitian

No.	Indikator	Pernyataan
1	Adanya hasrat untuk belajar	1. Saya puas dan bahagia ketika berhasil menyelesaikan tugas atau proyek kuliah daring 2. Kuliah secara online tidak pernah memengaruhi keinginan saya untuk belajar
2	Fokus dan memiliki minat pada tugas	3. Saya selalu mengalokasikan waktu untuk menyelesaikan tugas kuliah daring 4. Saya tetap fokus dan tekun dalam menyelesaikan tugas ketika terdapat gangguan atau distraksi selama kuliah daring
3	Ulet menghadapi kesulitan	5. Saya merasa memiliki kemampuan untuk mengatasi kesulitan akademik dan terus berusaha untuk memahami konsep-konsep yang sulit selama perkuliahan daring 6. Saya memiliki motivasi untuk tetap ulet dan berjuang

No.	Indikator	Pernyataan
4	Kegiatan menarik dalam belajar	menghadapi kesulitan selama kuliah daring
		7. Saya merasa tertarik dan terlibat dalam kegiatan pembelajaran daring yang disajikan dalam mata kuliah
5	Memiliki tujuan dan harapan untuk masa depan	8. Kegiatan pembelajaran daring pernah mempengaruhi motivasi saya untuk mengikuti kuliah dan menyelesaikan tugas
		9. Saya merasa senang ketika diberikan kesempatan untuk menggunakan kreativitas dalam menyelesaikan soal-soal kuliah daring
		10. Saya tetap termotivasi belajar ketika menghadapi soal-soal atau tugas yang dianggap sulit selama kuliah daring
6	Adanya semangat untuk kesuksesan	11. Saya percaya bahwa belajar optimal bisa terjadi di mana saja

Skala *likert* digunakan untuk mengukur pendapat dari responden. Analisis mengenai persepsi *distance learning* terhadap tingkat motivasi belajar memiliki tingkat skor tertinggi sampai terendah. Tingkat setiap pernyataan diberi nilai 1 sampai 4 yakni Sangat tidak setuju (STS), sampai sangat setuju (SS). Skala *likert* dapat dilihat pada **Tabel 2.**

Tabel 2. Penilaian *Skala Likert*

Pilihan	Pernyataan positif	Pernyataan negatif
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

$$Lebr skala = \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

Setelah data dinilai, nilai rata-rata dihitung dengan perhitungan aritmatika menggunakan rata-rata. dilanjutkan menganalisis kategori angket melalui skala interval. Skala interval dapat dilihat pada **Tabel 3.**

Tabel 3. Acuan Penskoran

Skala	Kategori
1,00 – 1,75	Sangat Tidak Setuju
1,76 – 2,5	Tidak Setuju
2,51 – 3,25	Setuju
3,26 – 4,00	Sangat Tidak Setuju

3. Hasil dan Pembahasan

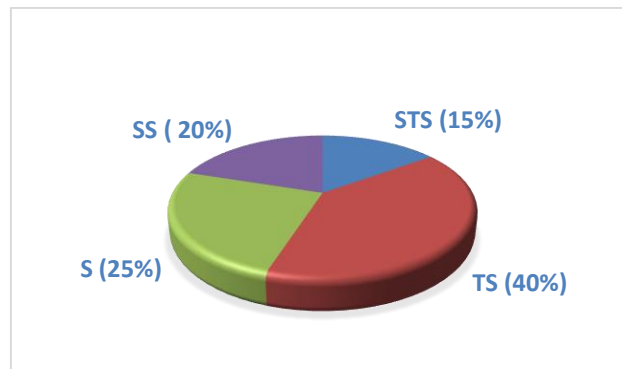
Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui tingkat motivasi belajar mahasiswa melalui penggunaan metode pembelajaran *distance learning*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2024 terhadap mahasiswa aktif program studi aktuaria dan bisnis digital ITBMP. *Distance learning* yaitu suatu proses pembelajaran yang dalam prosesnya harus memanfaatkan penggunaan jaringan internet. Pemerolehan data dilakukan dengan pembagian kuesioner melalui Google Form. Berdasarkan 20 mahasiswa aktif program studi aktuaria dan bisnis digital diperoleh data pada setiap indikatornya. Indikator yang digunakan dilihat dalam **Tabel 4**.

Tabel 4. Indikator statistik deskriptif

No.	Indikator	Total	Rata-rata	Nilai terendah	Nilai Tertinggi
1	Adanya hasrat untuk belajar	20	2,50	1	4
2	Fokus dan memiliki minat pada tugas	20	2,48	1	4
3	Ulet menghadapi kesulitan	20	2,45	1	4
4	Kegiatan menarik dalam belajar	20	2,43	1	4
5	Memiliki tujuan dan harapan untuk masa depan	20	2,40	1	4
6	Adanya semangat untuk kesuksesan	20	3,10	1	4

3.1 Indikator: Adanya hasrat untuk belajar

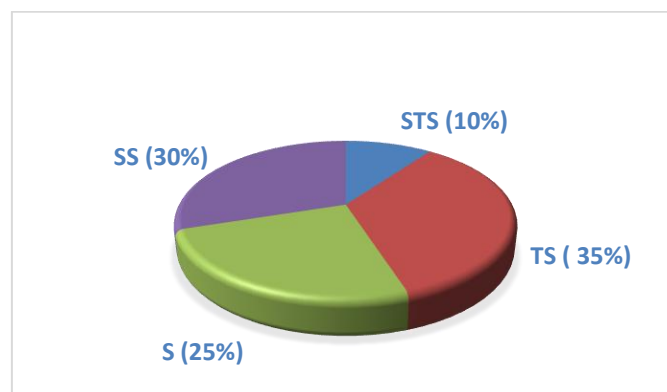
Hasil yang didapatkan pada indikator pertama, didapatkan sangat setuju sebanyak 20%, setuju 25%, tidak setuju 40%, dan sisanya memilih sangat tidak setuju. Dari data tersebut diperoleh data dengan persentase tertinggi yang dikategorikan “tidak setuju” artinya mahasiswa merasa bahwa pembelajaran *distance learning* kurang memotivasi mahasiswa sebab tidak adanya semangat atau hasrat dalam diri untuk belajar secara jarak jauh. Pernyataan tersebut dapat ditinjau dalam **Gambar 1**.



Gambar 1. Adanya hasrat untuk belajar

3.2 Indikator: Perhatian dan minat terhadap tugas

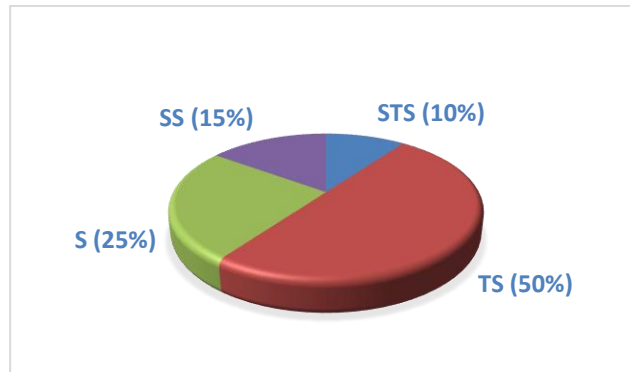
Hasil yang didapatkan pada indikator kedua, didapatkan sangat setuju sebanyak 30%, setuju 25%, tidak setuju 35%, dan sisanya memilih sangat tidak setuju. Dari data tersebut diperoleh data dengan persentase tertinggi yang dikategorikan “tidak setuju” artinya mahasiswa merasa bahwa pembelajaran *distance learning* kurang memotivasi mahasiswa sebab tidak adanya fokus dan minat pada tugas pada pembelajaran jarak jauh. Pernyataan tersebut dapat ditinjau dalam **Gambar 2**.



Gambar 2. Perhatian dan minat terhadap tugas

3.3 Indikator : Ulet menghadapi kesulitan

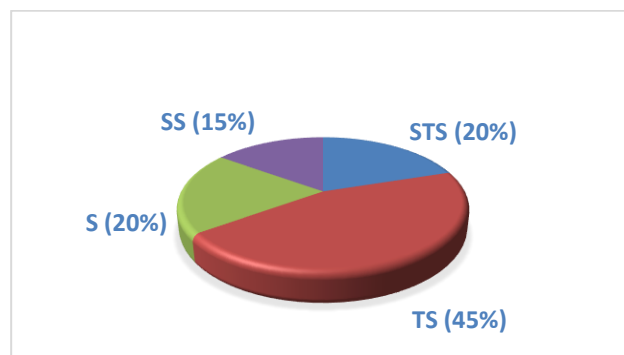
Hasil yang didapatkan pada indikator ketiga, didapatkan sangat setuju sebanyak 15%, setuju 25%, tidak setuju 50%, dan sisanya memilih sangat tidak setuju. Dari data tersebut diperoleh data dengan persentase tertinggi yang dikategorikan “tidak setuju” artinya mahasiswa merasa bahwa pembelajaran *distance learning* kurang memotivasi mahasiswa sebab mahasiswa kurang memiliki daya untuk memecahkan masalah atau kesulitan yang dialami apabila pembelajaran dilaksanakan secara online atau jarak jauh. Pernyataan tersebut dapat ditinjau dalam **Gambar 3**.



Gambar 3. Ulet menghadapi kesulitan

3.4 kegiatan menarik dalam belajar

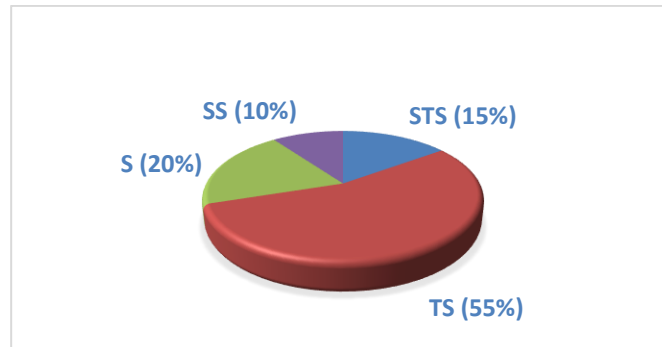
Hasil yang didapatkan pada indikator keempat, didapatkan sangat setuju sebanyak 15%, setuju 20%, tidak setuju 45%, dan sisanya memilih sangat tidak setuju. Dari data tersebut diperoleh data dengan persentase tertinggi yang dikategorikan “tidak setuju” artinya mahasiswa merasa bahwa pembelajaran *distance learning* kurang memotivasi mahasiswa sebab mahasiswa kurang berminat untuk mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan secara online atau jarak jauh. Pernyataan tersebut dapat ditinjau dalam **Gambar 4**.



Gambar 4. Kegiatan menarik dalam belajar

3.5 Memiliki tujuan dan harapan untuk masa depan

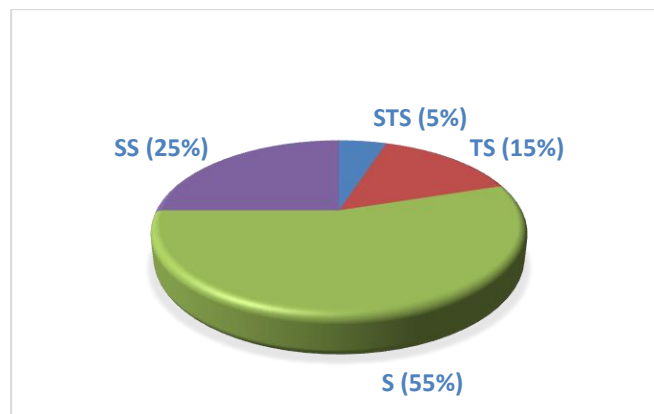
Hasil yang didapatkan pada indikator kelima, didapatkan sangat setuju sebanyak 10%, setuju 20%, tidak setuju 55%, dan sisanya memilih sangat tidak setuju. Dari data tersebut diperoleh data dengan persentase tertinggi yang dikategorikan “tidak setuju” artinya mahasiswa merasa bahwa pembelajaran *distance learning* kurang memotivasi sebab mahasiswa tidak memiliki tujuan dan harapan untuk masa depan salah satunya karena adanya kendala dalam proses pembelajaran. Pernyataan tersebut dapat ditinjau dalam **Gambar 5**.



Gambar 5. Memiliki tujuan dan harapan untuk masa depan

3.6 Adanya semangat untuk kesuksesan

Hasil yang didapatkan pada indikator keenam, didapatkan sangat setuju sebanyak 25%, setuju 55%, tidak setuju 15%, dan sisanya memilih sangat tidak setuju. Dari data tersebut diperoleh data dengan persentase tertinggi yang dikategorikan “setuju” artinya mahasiswa merasa bahwa pembelajaran *distance learning* cukup memotivasi mahasiswa sebab melalui pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh dapat menumbuhkan semangat untuk mencapai keberhasilan. Pernyataan tersebut dapat ditinjau dalam **Gambar 6**.



Gambar 6. Adanya semangat untuk kesuksesan

4. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil yang sudah dianalisis, peneliti menemukan bahwa kegiatan pembelajaran daring memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Survei dilakukan secara online berupa kuesioner pada 20 responden mahasiswa aktif prodi Aktuaria dan Bisnis Digital yang telah mengikuti perkuliahan daring. Kuesioner berbentuk pernyataan terdiri dari 11 item yang mencakup motivasi belajar mahasiswa yang disebar melalui *google form*. Responden mengalami banyak kendala saat mengikuti perkuliahan secara daring, beberapa diantaranya mulai dari faktor lingkungan, kurangnya komunikasi dua arah, dan tingkat kesulitan pada materi perkuliahan. Hal tersebut mengakibatkan responden kurang optimal dalam mengikuti perkuliahan secara optimal.

Saran yang dapat disampaikan peneliti adalah meskipun pembelajaran daring memiliki banyak manfaat, namun beberapa hal harus diperbaiki untuk memastikan semua mahasiswa terlibat dalam prosesnya, sehingga terjadinya komunikasi dua arah dan perkuliahan menjadi efektif. Metode pembelajaran yang cocok dapat membantu mahasiswa mencapai potensi terbaik mereka dengan memberikan dukungan tambahan dan petunjuk yang lebih jelas. Sehingga proses penyampaian materi akan lebih optimal.

Pustaka

- Salloum, S.A., Qasim Mohammad Alhamad, A., Al-Emran, M., Abdel Monem, A., Shaalan, K. (2019). Exploring Students' Acceptance of E-learning through the Development of a Comprehensive Technology Acceptance Model. *IEEE Access*, 7, pp. 128445–128462, 8825866
- Gewerkschaft Erziehung und Wissenschaft. (2020). Digitalpakt Schule Und Digitalisierung an Schulen [Digital Pact for Schools and Digitalisation in Schools.]. Frankfurt: GEW
- Al-Balas, M., Al-Balas, H.I., Jaber, H.M., Al-Taher, R., Al-Balas, B. (2020). Distance Learning in Clinical Medical Education Amid COVID-19 Pandemic in Jordan: Current Situation, Challenges, and Perspectives. *BMC Medical Education*, 20(1), pp. 341.
- Rapanta, C., Botturi, L., Goodyear, P., Guàrdia, L., Koole, M. (2020). Online University Teaching During and After the Covid-19 Crisis: Refocusing Teacher Presence and Learning Activity. *Postdigital Science and Education*, 2(3), pp. 923–945.
- Neuwirth, L.S., Jović, S., Mukherji, B.R. (2021). Reimagining Higher Education during and Post-COVID-19: Challenges and Opportunities. *Journal of Adult and Continuing Education*, 27(2), pp. 141–156.

- Albitar Septian Syarifudin. (2020). "Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Social Dostancing". dalam Jurnal Pendidikan Sastra dan Bahasa Indonesia, Vol. 5, No. 1.
- Patricia Aguilera and Hermida, A. (2020). College Students' Use and Acceptance of Emergency Online Learning due to COVID-19. *International Journal of Educational Research Open*, 1, 100011.
- Fanani, A., & Kusmaharti, D. (2021). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Hots (Higher Order Thinking Skill) Di Sekolah Dasar Kelas V. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(1), 1–11.
- Schunk, D.H., DiBenedetto, M.K. (2020). Motivation and Social Cognitive Theory. *Contemporary Educational Psychology*, 60, 101832.
- Lassoued, Z., Alhendawi, M., Bashitialshaaer, R. (2020). An Exploratory Study of the Obstacles for Achieving Quality in Distance Learning during the Covid-19 Pandemic. *Education Sciences*, 10(9), pp. 1–13.
- Aisa, A., & Lisvita, L. (2020). Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran Online Masa Covid-19. *JoEMS (Journal of Education and Management)*, 3(4), 47–50. <http://ojs.unwaha.ac.id/index.php/joems/article/view/308>
- Hidayat, F. A., Irianti, M., & Fathurrahman, F. (2020). Analisis Miskonsepsi Siswa Dan Faktor Penyebabnya Pada Pembelajaran Kimia Di Kabupaten Sorong. *BASA (Barometer Sains) Jurnal Inovasi Pembelajaran IPA*, 1(1). <https://unimuda.ejournal.id/basa/article/view/456>
- Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*, cet. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. (1992). *Analisis Data Kualitatif* Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UIP.
- A. S. Hamdi and E. Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, 1st ed., vol. 1. Yogyakarta: Deepublish, 2014. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=nhwaCgAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR6&dq=macam+metode+penelitian&ots=FE_4YffaBt&sig=oCiGoxCqMsLsaQyHVti9KrdscmA&redir_esc=y#v=onepage&q=macam%20metode%20penelitian&f=false
- A. I. Prakerti, A. F. Claresta, M. R. K. Ibrahim, and N. A. Rakhmawati, "Model Latent Dirichlet Allocation Pada Perilaku Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Daring," *INFORMATION MANAGEMENT FOR EDUCATORS AND PROFESSIONALS : Journal of Information Management*, vol. 5, pp. 35–44, Dec. 2020, doi: 10.51211/imbiv5i1.1407.